

EFEKTIVITAS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERINTEGRASI MEDIA EDPUZZLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP AQIDAH AKHLAK DI SD

Bunga Fahrunnisa*, Hisny Fajrussalam, Nenden Permas Hikmatunisa
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
*Corresponding author email: hfajrussalam@gmail.com

Received: 9 May 2026
Revised: 27 August 2026
Published: 31 August 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach integrated with interactive Edpuzzle media in improving elementary school students' understanding of Aqidah Akhlak concepts. This quantitative study employed a quasi-experimental pretest-posttest control group design involving 50 students, with 25 students in the experimental class and 25 in the control class. Data were collected through tests, observations, and documentation. Data analysis included descriptive statistics, N-Gain, Wilcoxon, Mann-Whitney, and simple linear regression. The experimental class improved from a mean pretest score of 53.84 to 87.67, whereas the control class improved from 52.67 to 65.66. The N-Gain of the experimental class was 73% (moderately effective), compared with 26% (low) in the control class. The Wilcoxon test indicated a significant pretest-posttest difference ($p < .001$). The Mann-Whitney test also indicated a significant difference between the two groups ($p < .001$); based on the reported mean ranks, the effect size was approximately $r = .85$, indicating a large effect. Simple linear regression produced $R = .878$ and $R^2 = .771$, indicating that 77.1% of the variance in conceptual understanding was associated with the treatment variable. The findings indicate that integrating CTL with Edpuzzle can provide a more contextual, interactive, and meaningful learning experience for Aqidah Akhlak in elementary school.

Keywords: Contextual Teaching Learning, Edpuzzle, Concept Understanding, Aqidah Akhlak.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Fahrunnisa, B., Fajrussalam, H., & Hikmatunisa, N. P. (2026). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching Learning Terintegrasi Media Edpuzzle Terhadap Pemahaman Konsep Aqidah Akhlak Di SD. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2139–2146. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6331>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dalam upaya membangun karakter siswa, Pendidikan Agama Islam menjadi peran utama dalam menanamkan prinsip-prinsip ketauhidan (Aqidah) serta pembiasaan etika (Akhlak) yang baik. Sebagai ruang lingkup PAI, materi Aqidah akhlak berfungsi sebagai instrumen untuk menanamkan pemahaman dan keimanan mendakam kepada Allah. Hal ini dilakukan melalui proses terencana agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut kedalam tindakan nyata yang berakhlak mulia (Syafirin dkk., 2023). Didalam Pendidikan Agama Islam, pada materi pelajaran Aqidah Akhlak dirancang untuk menginternalisasi prinsip spiritual dan etika yang aplikatif, sehingga siswa tidak sekadar menghafal teori tetapi mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial sehari-hari (Arifin dkk., 2022).

Fokus pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mampu diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pemahaman nilai yang bermakna. Pada proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menginternalisasi prinsip dasar serta pesan moral islam agar tercermin dalam kepribadian yang berdasarkan Aqidah Akhlak (Maarif dkk., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Syakir dkk.(2025) menyatakan bahwa penerapan pendidikan Aqidah Akhlak harus kuat untuk menangani gejala kurangnya moral seperti ketidakhormatan, kurangnya sopan santun, dan pergaulan yang tidak baik di sekolah dasar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi Aqidah akhlak tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai

sarana internalisasi nilai-nilai moral yang harus tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar masih terdapat berbagai kendala, seperti pendekatan yang cenderung teoritis, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Azizah dkk., 2023). Kondisi tersebut terdapat pengaruh pada rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga diperlukan upaya penyampaian pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan melibatkan keaktifan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar pendidikan Aqidah Akhlak mampu berperan secara optimal dalam membentuk karakter religius dan berakhlak mulia sejak usia sekolah dasar.

Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan yang bisa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa akan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna (Sari & Nugroho, 2022). Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (Lestari dkk., 2023). Fokus utama pendekatan ini adalah menekankan keterkaitan mengenai materi yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan yang dihadapi siswa setiap hari. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan situasi yang bermakna. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dkk., (2025) menyatakan penerapan CTL dalam mata pelajaran PAI telah berhasil membentuk karakter siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka

untuk memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Research gap penelitian ini terletak pada perbedaan konteks mata pelajaran, karakteristik konsep yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran. Penelitian CTL pada PAI telah menunjukkan manfaat dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian CTL berbantuan Edpuzzle telah menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika. Belum banyak bukti kuantitatif yang menguji integrasi CTL dan Edpuzzle secara khusus untuk pemahaman konsep Aqidah Akhlak pada siswa sekolah dasar. Kombinasi tersebut penting diuji karena CTL memberikan konteks kehidupan nyata, sedangkan Edpuzzle menyediakan interaksi digital dan umpan balik selama siswa mempelajari materi. Penelitian ini karena itu bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan CTL terintegrasi media Edpuzzle terhadap pemahaman konsep Aqidah Akhlak siswa sekolah dasar.

Pada implementasinya, pendekatan *Contextual Teaching Learning* memerlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif. Guru dapat memanfaatkan platform Edpuzzle untuk menyusun konten berbasis video yang lebih interaktif. Pada aplikasi ini, pengajar bisa menyisipkan kuis, survei singkat, serta catatan tambahan langsung ke dalam durasi video yang ditayangkan. Edpuzzle menyediakan media pembelajaran berbasis video yang dapat bersumber dari koleksi digital YouTube atau berupa materi rekaman yang dibuat secara mandiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan kelas (Simarmata dkk., 2025). Penggunaan media digital interaktif terbukti dapat membuat materi lebih menarik dan meningkatkan pemahaman konsep siswa (Aji, 2024).

Selain itu, data memperlihatkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang

terintegrasi dengan teknologi cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman mereka (Gustina & Jayadinata, 2023). Dengan demikian, integrasi pendekatan CTL dan media Edpuzzle menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, penelitian yang mengkaji kombinasi keduanya masih memiliki keterbatasan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* digunakan desain eksperimen semu (*quasi-Experiment*) dengan pola *pre-test and pos-test control group*. Peneliti melibatkan dua kelompok subjek untuk dibandingkan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kuantitatif. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* berbantuan media digital interaktif Edpuzzle, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Scientific* berbantuan *Power Point* dan Youtube.

Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Purwakarta. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang terdiri atas 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan kedua kelas didasarkan pada kemiripan karakteristik kelompok, yaitu jumlah siswa yang sama, jenjang/tingkat kelas yang sama, materi

pembelajaran yang sama, guru dan lingkungan sekolah yang sama, serta kondisi kemampuan awal yang dibandingkan melalui hasil pretest. Peneliti menerapkan Teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) atas dasar kemiripan karakteristik di kedua kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep Aqidah Akhlak siswa melalui soal *pre-test* dan *post-test*, observasi untuk meninjau secara langsung dinamika aktivitas siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi sebagai instrument pendukung untuk memperkuat validitas data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok, serta uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelas penelitian. Selain itu, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Aqidah akhlak siswa, serta uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan CTL berbantuan media Edpuzzle terhadap pemahaman konsep siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif berdekatan. Rata-rata pretest kelas

eksperimen sebesar 53,84, sedangkan kelas kontrol sebesar 52,67. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 87,67, sementara kelas kontrol meningkat menjadi 65,66.

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kenaikan
Eksperimen	53,84	87,67	33,83
Kontrol	52,67	65,66	12,99

Hasil N-Gain memperlihatkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen berada pada angka 73% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh 26% dengan kategori rendah.

Kelompok	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	73%	Cukup efektif
Kontrol	26%	Rendah

Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p < .001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Selanjutnya, uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($p < .001$). Berdasarkan mean rank yang dilaporkan pada artikel awal, yaitu 37,92 untuk eksperimen dan 13,08 untuk kontrol, nilai U dapat dihitung sebesar 623 dan nilai z sekitar 6,03. Dengan demikian, effect size r sekitar 0,85 yang termasuk kategori besar. Perhitungan effect size ini didasarkan pada data mean rank yang tersedia pada tabel penelitian; nilai statistik Wilcoxon tidak ditambahkan karena nilai Z/W asli tidak tercantum dalam naskah sumber.

Uji	Hasil	Interpretasi
Wilcoxon	$p < .001$	Perbedaan pretest-posttest signifikan
Mann-Whitney	$U = 623; z \approx$	Perbedaan antarkelompok

	6,03; $p < .001$; $r \approx .85$	signifikan; efek besar
Regresi linear	$R = .878$; $R^2 = .771$	Kontribusi sebesar 77,1%

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan R sebesar 0,878 dan R Square sebesar 0,771. Artinya, variasi pada pemahaman konsep siswa dalam model penelitian ini berkaitan sebesar 77,1% dengan variabel perlakuan CTL terintegrasi Edpuzzle, sedangkan 22,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model. Nilai R^2 tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya penyebab perubahan hasil belajar karena desain penelitian merupakan quasi-experiment dan masih terdapat faktor lain di luar model.

2. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari kenaikan rata-rata skor, tetapi juga diperkuat oleh N-Gain sebesar 73% dan hasil Mann-Whitney yang signifikan dengan effect size besar ($r \approx .85$). Dengan demikian, arti penting hasil penelitian bukan sekadar bahwa CTL merupakan pendekatan yang baik, tetapi bahwa integrasi CTL dan Edpuzzle dalam konteks penelitian ini menghasilkan capaian pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdiana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa CTL dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama melalui konteks kehidupan nyata. Persamaannya terletak pada penggunaan CTL dalam konteks pendidikan agama.

Perbedaannya, penelitian Nurdiana et al. menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada karakter cinta damai, sedangkan penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dan mengukur pemahaman konsep Aqidah Akhlak secara kuantitatif. Perbedaan tersebut memperluas bukti bahwa CTL tidak hanya relevan untuk pembentukan karakter, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Temuan penelitian juga dapat dibandingkan dengan Pantin et al. (2025), yang menguji CTL berbantuan Edpuzzle pada pemahaman konsep matematis. Penelitian tersebut memperoleh rata-rata posttest 79,6 pada kelompok eksperimen dan 55 pada kelompok kontrol. Hasil penelitian sekarang menunjukkan pola yang searah, yaitu kelas yang memperoleh CTL berbantuan Edpuzzle memiliki capaian lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, kontribusi penelitian ini berada pada konteks Aqidah Akhlak di sekolah dasar. Artinya, integrasi pendekatan kontekstual dan media video interaktif berpotensi diterapkan pada materi keagamaan yang membutuhkan hubungan antara konsep, contoh perilaku, dan pengalaman siswa.

Secara substantif, integrasi kedua komponen tersebut menjelaskan mengapa hasil kelas eksperimen lebih tinggi. CTL membantu siswa menghubungkan materi Aqidah Akhlak dengan pengalaman nyata melalui constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment. Edpuzzle kemudian memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi video melalui pertanyaan atau kuis. Kombinasi ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengamati contoh,

menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan merefleksikan pemahamannya.

Namun, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara proporsional. Nilai R^2 sebesar 77,1% menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi dalam data penelitian, tetapi tidak berarti bahwa CTL dan Edpuzzle secara mutlak menjadi penyebab tunggal peningkatan pemahaman siswa. Faktor seperti kemampuan awal, keterlibatan siswa, kualitas guru dalam menerapkan sintaks CTL, kesiapan perangkat, dan karakteristik materi juga dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan pengukuran yang lebih rinci diperlukan untuk menguji konsistensi temuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning yang terintegrasi dengan media Edpuzzle efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep Aqidah Akhlak siswa sekolah dasar dalam konteks penelitian ini. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata kelas eksperimen dari 53,84 menjadi 87,67, N-Gain sebesar 73%, serta perbedaan hasil antarkelompok yang signifikan dengan effect size besar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih bermakna ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dan didukung media digital yang memungkinkan interaksi serta refleksi. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan bukti kuantitatif bahwa integrasi CTL dan Edpuzzle dapat diterapkan tidak hanya pada pembelajaran umum atau matematika, tetapi juga pada pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah

dasar. Penerapan model tetap perlu memperhatikan kesiapan guru, perangkat digital, karakteristik siswa, dan kesesuaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476.
- Acun, A. (2024). The effect of flipped learning on nursing students' asepsis knowledge and learning skills: A randomized controlled study. *Nurse Education in Practice*, 77.
- Adhani, A. F., & Suryadi, Y. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 2 Kota Semarang. 1(7), 54–63.
- Alannasir, W. (2020). Characteristic-based development students aspect. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 29–36.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128.
- Andriani, R., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh pendekatan information processing dan teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 75–85.
- Andriani, R., Sari, N., & Mataram, M. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa. (76).
- Anju Nofarof Hasudungan. (2022). Pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada masa pandemi

- COVID-19: Sebuah tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual (intellectual quotient) dan kecerdasan emosional (emotional quotient) terhadap pembentukan karakter religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35.
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan agama Islam di sekolah dasar: Pendekatan dan inovasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 234–245.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, .
- Dewi, N., Nugroho, A. S., & Luviani, A. (2024). Implementasi metode contextual learning dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa di MIN 1 Pesawaran. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 39–52.
- Dewi, N. S. (2021). Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 92–101.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Gustina, R. R., & Jayadinata, A. K. (2023). Pengaruh bahan ajar PowerPoint interaktif dengan model contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep pelajaran PKn kelas V SD. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Helmi, J. (2023). Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning pada bidang studi aqidah akhlak di SMPS Hubbulwathan Duri. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Hidayati, I., & Nuryanto, S. (2020). Integrasi teknologi pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak di SD: Tinjauan teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 190–202.
- Janggeum, F. D., Kinanti, G. S., Setyadi, M. A., Yaasir, M. S., Maulida, N. Z., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Upt Sd Negeri Gaprang, *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 01. 4, 256–268.
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., C, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar

- matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33.
- Maarif, M. A., Lenda, S. S., Rofiq, M. H., Ismawati, I., & Ardianto, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran akidah akhlak melalui media Quizizz untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1–14.
- Maulid, A. A., Nasrullah, Y. M., & Saifullah, I. (2024). Metode pembelajaran active learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 165–172.
- Nengsih, R., Hikmah, R., & Astuti, L. S. (2023). Pelatihan penggunaan Edpuzzle dalam pembelajaran di kelas. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 381–387.
- Nuratika, A., Utami, L., & Octarya, Z. (2020). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning disertai media audio visual. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 49–60.
- Paramita, P. R. (2023). Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Buddha siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(1), 12–21.
- Rahayu, H. S., & Luswati, N. T. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 132–137.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan akhlak dalam perspektif pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
- Winanda Arfian. (2024). Implementasi contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan critical thinking dalam pembelajaran materi agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 55–74.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.